

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN PADA SISWA KELAS V UPT SPF SD INPRES BONTOMANAI KOTA MAKASSAR

¹Andi Resky Ilmayanti, ²Jumiati Nur, ³Ulfayani Hakim

^{1,2,3}Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

¹reskylmayantiandi12@gmail.com, ²jumiati.nur@unismuh.ac.id,

³ulfayanihakim@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the cooperative learning model Think Talk Write on the learning outcomes of fifth-grade students in Pancasila Education (PPKn) at UPT SPF SD Inpres Bontomanai, Makassar City, using a quantitative approach with a quasi-experimental design (Nonequivalent Control Group Design). The sample consisted of 48 students, including 21 students in the experimental class and 27 students in the control class. Data were collected through tests, observations, and documentation, and analyzed using descriptive and inferential statistics. The results showed an improvement in learning outcomes in both groups, with a more significant increase in the experimental class (mean score from 70.00 to 88.00; mastery from 48% to 100%) compared to the control class (58.00 to 75.00; mastery from 11% to 37%), and the implementation of the model was categorized as high (86%). Hypothesis testing revealed a significance value of 0.002 (< 0.05) and a t-value of 3.338 > 2.012, indicating that the Think Talk Write model has a positive and significant effect on learning outcomes, while also enhancing students' understanding and active participation in the learning process.

Keywords: Cooperative Learning Model of the Think Talk Write Type, Pancasila Education (PPKn), Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila (PPKn) siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar dengan pendekatan kuantitatif dan desain quasi eksperimen *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel berjumlah 48 siswa yang terdiri dari 21 siswa kelas eksperimen dan 27 siswa kelas kontrol, dengan teknik pengumpulan data melalui tes, observasi, dan dokumentasi serta analisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kedua kelompok, namun lebih signifikan pada kelas eksperimen (rata-rata 70,00 menjadi 88,00; ketuntasan 48% menjadi 100%) dibandingkan kelas kontrol (58,00 menjadi 75,00; ketuntasan 11% menjadi 37%), dengan keterlaksanaan pembelajaran tergolong tinggi (86%). Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,002 (<0,05) dan t hitung 3,338 > t tabel 2,012, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Think Talk Write*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar serta mampu meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa.

Kata Kunci: Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*, PPKn, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini adalah bagaimana memastikan bahwa peningkatan akses pendidikan diikuti pula dengan peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Pemerintah melalui berbagai kebijakan seperti Kurikulum Merdeka berupaya menumbuhkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan pada penguatan karakter, literasi, serta keterampilan abad ke-21 (Mendikbudristek, 2024). Dalam konteks ini, pendidikan dasar memiliki posisi strategis karena menjadi tahap awal pembentukan fondasi berpikir kritis, sikap tanggung jawab, serta kemampuan sosial siswa (Fitri Noviani & Ibnu Muthi, 2026). Keberhasilan pendidikan pada jenjang ini akan sangat menentukan kualitas sumber daya manusia di tingkat selanjutnya. Oleh karena itu, sekolah dasar dituntut untuk tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan

keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan reflektif.

Pendidikan dasar merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), tingkat partisipasi sekolah pada jenjang SD di Indonesia telah mencapai 99,5%, menunjukkan akses pendidikan dasar yang hampir merata di seluruh wilayah Indonesia. Namun, capaian tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan pemerataan kualitas pembelajaran. Banyak sekolah dasar masih menghadapi tantangan dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, interaktif, berorientasi pada pengembangan karakter (Fitri Noviani & Ibnu Muthi, 2026). Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan kesadaran berbangsa adalah PPKn. Hasil survei nasional (Mendikbudristek, 2024) menunjukkan bahwa rata-rata capaian literasi kewarganegaraan siswa SD

masih tergolong sedang, dengan 38% siswa belum mampu mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan berpikir, berbicara, dan menulis siswa secara seimbang agar nilai-nilai kewarganegaraan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dalam sikap dan perilaku.

Sebagai mata pelajaran yang strategis, PPKn memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter, moral, dan kesadaran berbangsa siswa sejak usia dini. PPKn tidak sekadar berfokus pada penguasaan konsep kewarganegaraan secara kognitif, tetapi juga menekankan pada pembiasaan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Yunita et al., 2024). Melalui pembelajaran PPKn, siswa diharapkan mampu memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, mengembangkan sikap toleransi, tanggung jawab, dan gotong royong, serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sosialnya (Elisabeth et al., 2026).

Pembelajaran PPKn di sekolah dasar idealnya berorientasi pada pembentukan karakter dan kesadaran berbangsa melalui aktivitas reflektif dan kolaboratif (Susanto, 2021). Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai di lapangan. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 3 Desember 2025 di kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai, ditemukan bahwa dari 27 siswa di kelas VA, 19 siswa (70%) telah tuntas dengan nilai ≥ 75 , sedangkan 8 siswa (30%) belum tuntas. Di kelas VB, dari 21 siswa, hanya 9 siswa (43%) yang tuntas dan 12 siswa (57%) belum tuntas, dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) = 75. Dari data tersebut tampak bahwa meskipun kelas VA menunjukkan angka ketuntasan 75%, kelas VB memiliki capaian jauh lebih rendah, yaitu 43%. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran PPKn yang menuntut keterlibatan aktif siswa sesuai Kurikulum Merdeka dan kondisi nyata di lapangan di mana siswa masih cenderung pasif dan hasil belajarnya belum optimal.

UPT SPF SD Inpres Bontomanai di Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, merupakan sekolah dasar

negeri yang berada di lingkungan masyarakat heterogen. Sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka, namun pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru. Kondisi siswa yang beragam serta ketuntasan belajar yang berbeda antar kelas, terutama pada mata pelajaran PPKn, menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pembelajaran. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena adanya masalah ketuntasan belajar PPKn yang rendah di kelas VB, kesesuaian dengan fokus penelitian terkait efektivitas model *Think Talk Write*, serta dukungan pihak sekolah. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini masih memerlukan penguatan model pembelajaran aktif.

Alasan lain pemilihan kelas VB sebagai subjek penelitian yakni dilandasi oleh beberapa pertimbangan. Pertama, selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa di kelas VB terlihat kurang aktif dalam berdiskusi, enggan mengemukakan pendapat, serta cenderung menunggu instruksi guru, yang mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa belum berkembang

optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berpikir, berbicara, dan menuliskan ide-ide mereka.

Kedua, guru kelas VB menyampaikan bahwa variasi model pembelajaran yang digunakan selama ini masih terbatas pada metode ceramah dan tanya jawab, sehingga proses pembelajaran berjalan satu arah dan kurang memberi ruang bagi siswa untuk membangun pengetahuan secara kolaboratif. Hal ini selaras dengan temuan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat *teacher-centered* cenderung membuat siswa pasif dan berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan mendorong mereka untuk berpikir serta menulis secara reflektif. Karena itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dinilai sesuai untuk membantu meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* memiliki relevansi yang kuat dengan

karakteristik pembelajaran PPKn yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, partisipatif, dan reflektif. Dalam PPKn, siswa tidak hanya dituntut memahami konsep nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikannya melalui proses berpikir dan komunikasi yang bermakna. Tahap *Think* dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* membantu siswa menganalisis persoalan kewarganegaraan secara mandiri, tahap *Talk* melatih kemampuan berdialog dan menghargai pandangan orang lain sebagai wujud sikap demokratis, sedangkan tahap *Write* memperkuat kemampuan merefleksi dan mengekspresikan gagasan kewarganegaraan secara tertulis (Husniah, 2020). Proses ini sejalan dengan tujuan PPKn dalam membentuk warga negara yang berkarakter, rasional, dan mampu mengomunikasikan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* memiliki keunikan tersendiri dibandingkan model kooperatif lain. model pembelajaran kooperatif tipe *Think*

Talk Write mendorong siswa untuk berpikir secara individu (*Think*) terhadap suatu permasalahan, berdiskusi (*Talk*) dengan teman untuk mengklarifikasi dan memperdalam pemahaman, lalu menulis (*Write*) hasil refleksi sebagai bentuk konstruksi pengetahuan (Roisah et al., 2023). Proses ini melibatkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu, yang sangat relevan untuk pembelajaran PPKn yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan komunikasi nilai-nilai moral (Giawa et al., 2026). Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* memberikan ruang bagi setiap siswa untuk mengekspresikan pendapat tanpa tekanan, memperkuat kepercayaan diri, serta meningkatkan kemampuan literasi (Marzuki, 2023).

Beberapa penelitian terbaru menunjukkan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dalam meningkatkan hasil belajar. Menurut (Shaffiyah & Kosmajadi, 2024) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* meningkatkan hasil belajar kognitif siswa SD hingga 25% dibandingkan metode konvensional. Sementara itu,

(Roisah et al., 2023) menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* mampu meningkatkan partisipasi diskusi kelas dan kemampuan berpikir kritis. Keunikan lain model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* adalah penekanannya pada proses penulisan reflektif setelah kegiatan berpikir dan berbicara, yang membantu siswa menstrukturkan ide dan menumbuhkan kesadaran metakognitif (Simanjuntak et al., 2021).

Pentingnya penelitian ini terletak pada perlunya penerapan model pembelajaran yang mendorong kolaborasi dan literasi aktif dalam konteks pendidikan kewarganegaraan. Di tengah tantangan era digital, siswa tidak hanya dituntut menghafal konsep kewarganegaraan, tetapi juga mampu mengomunikasikan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan nyata (Sahrani et al., 2023). Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* memberikan jalan bagi guru untuk memfasilitasi pembelajaran yang humanistik dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk memberikan kontribusi empiris dalam peningkatan mutu

pembelajaran PPKn, khususnya di UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar praktis bagi guru SD untuk merancang kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif, komunikatif, dan bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul: "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen melalui desain *Nonequivalent Control Group Design* untuk membandingkan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Penelitian dilaksanakan pada Januari 2026 dengan populasi 332 siswa dan sampel 48 siswa yang dipilih secara *purposive sampling*, terdiri dari kelas VB sebagai eksperimen dan VA sebagai kontrol. Data dikumpulkan melalui tes (pretest dan posttest), observasi, dan

dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Variabel bebas adalah model *Think Talk Write*, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar PPKn. Prosedur penelitian meliputi tahap pra-eksperimen, eksperimen, dan pasca-eksperimen. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, homogenitas, uji-t, serta perhitungan N-Gain untuk melihat efektivitas peningkatan hasil belajar, dengan kriteria keberhasilan ditandai oleh ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ dan nilai N-Gain minimal kategori sedang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pretest diberikan kepada siswa pada pertemuan pertama dan *posttest* diberikan kepada siswa pada pertemuan terakhir. Hasil *pretest* dan *posttest* tersebut kemudian dikumpulkan, diperiksa dan dianalisis oleh peneliti. Statistik hasil belajar PPKn siswa sebelum di berikan perlakuan (*pretest* dan *posttest*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Hasil Belajar PPKn *Pretest* dan *Post-test* Kelompok Eksperimen

Statistics		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Valid	21	21
Missing	0	0
Mean	68.00	84.00
Median	70.0000	80.0000
Mode	85.00	85.00
Std. Deviation	14.9370	12.9040
Range	40.00	10.00
Minimum	40.00	80.00
Maximum	80.00	90.00
Sum	2578.00	2614.00

Tabel 1 menunjukkan nilai tertinggi hasil belajar PPKn siswa kelompok eksperimen pada *pretest* mencapai nilai tertinggi 80, skor rata-rata 68,0 dan ketuntasan 48% dengan KKTP 75. Sedangkan *posttest* mencapai nilai tertinggi 90, skor rata-rata 84 dan ketuntasan 100% dengan KKTP 75.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Hasil Belajar PPKn *Pretest* dan *Post-test* Kelompok Kontrol

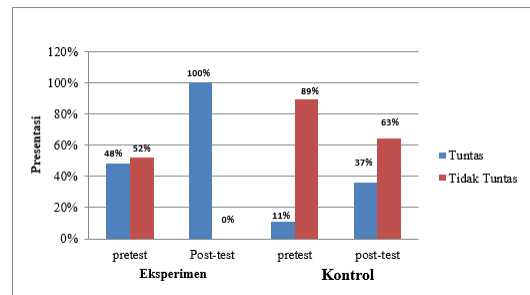
Statistics		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Valid	27	27
Missing	0	0
Mean	55.00	71.00
Median	60.0000	70.0000
Mode	85.00	85.00
Std. Deviation	15.9240	13.6190

Range	40.00	20.00
Minimum	40.00	60.00
Maximum	80.00	80.00
Sum	2535.00	2564.00

Sumber: Hasil Olah Data
SPSS 2026

Tabel 4.2 menunjukkan nilai tertinggi hasil belajar PPKn siswa kelompok kontrol pada *pretest* mencapai nilai tertinggi 80, skor rata-rata 55 dan ketuntasan 11% dengan KKTP 75. Sedangkan *posttest* mencapai nilai 80, skor rata-rata 71 dan ketuntasan 37% dengan KKTP 75.

Pretest pada kelompok kontrol tidak dengan jumlah keseluruhan siswa hanya 3 orang siswa dengan persentase 11% yang mencapai nilai KKTP, sedangkan *posttest* kelompok kontrol ada 10 siswa dengan persentase 37% yang mencapai nilai KKTP. Data dari distribusi frekuensi skor hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar, pada *pretest* dan *posttes* kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 1 Grafik *Pretest* dan *Posttes* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam satu kelas telah mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, ketuntasan klasikal ditentukan berdasarkan persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai $\geq$ KKTP (75). Suatu kelas dinyatakan tuntas secara klasikal apabila minimal 85% siswa mencapai nilai tersebut.

Pengukuran ketuntasan klasikal dilakukan berdasarkan hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah proses pembelajaran berlangsung. Kelas eksperimen seluruh siswa (21 orang) mencapai nilai ≥ 75 dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

Sementara itu, pada kelas kontrol hanya 10 dari 27 siswa yang mencapai nilai ≥ 75 dengan persentase sebesar 37%. Dengan demikian, kelas kontrol belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal karena belum mencapai batas minimal 85%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* lebih efektif dalam mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal dibandingkan metode konvensional.

c. Deskripsi Keterlaksanaan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*

Keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* digunakan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dalam pembelajaran. Hasil keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* selama empat pertemuan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2 Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*

Pertemuan	Persentase (%)	Kategori
I	72%	Rendah
II	80%	Sedang
III	92%	Tinggi
IV	100%	Sangat Tinggi
Rata-rata	$72\% + 80\% + 92\% + 100\% = 344\%$ $\frac{344}{400} \times 100 = 86\%$	

Keterlaksanaan model pembelajaran diukur melalui lembar observasi berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Model pembelajaran dinyatakan terlaksana dengan baik apabila persentase keterlaksanaan mencapai $\geq 85\%$.

Berdasarkan tabel di atas, keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, persentase keterlaksanaan sebesar 72% (kategori rendah), kemudian meningkat menjadi 80% (kategori sedang) pada pertemuan kedua. Selanjutnya meningkat menjadi 92% (kategori tinggi) pada pertemuan ketiga, dan mencapai 100% (kategori sangat tinggi) pada pertemuan keempat.

Rata-rata keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe

Think Talk Write adalah sebesar 86% yang berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* telah terlaksana dengan baik karena telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu $\geq 85\%$.

a. Nilai Gain (N-Gain)

Analisis N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Perhitungan N-Gain dilakukan berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol dengan menggunakan rumus:

$$N\text{-Gain} = \frac{Posttest - Pretest}{Skor\ Maksimal - Pretest}$$

Berdasarkan data hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen, diperoleh hasil perhitungan N-Gain pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa rata-rata nilai N-Gain sebesar 0,50 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, yang berarti model pembelajaran yang diterapkan cukup efektif dalam

meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PPKn. Meskipun terdapat beberapa siswa yang berada pada kategori rendah, secara keseluruhan peningkatan hasil belajar sudah menunjukkan hasil yang positif.

Hasil perhitungan N-Gain pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa rata-rata nilai N-Gain sebesar 0,36 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, namun peningkatan tersebut tidak terlalu tinggi. Sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, namun terdapat beberapa siswa yang berada pada kategori rendah, yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional belum mampu meningkatkan hasil belajar secara optimal. Jika dibandingkan dengan kelas eksperimen yang memiliki rata-rata N-Gain sebesar 0,50, maka peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol lebih rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas yang sebelumnya

telah dilakukan menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari kedua kelompok berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka tahap selanjutnya melakukan pengujian hipotesis dengan uji-t (*independent sample t test*).

Dalam uji hipotesis ini peneliti menggunakan program IBM SPSS *for windows versi 29* dengan uji T test metode *independent sample T test*. Hasil uji T test metode *independent sample T test*, untuk menentukan harga nilai t tabel dengan mencari nilai t tabel menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05 : 2 = 0,025$ dan $db = N - 2 = 48 - 2 = 46$ maka diperoleh nilai t tabel = 2,012. Nilai t hitung pada tabel diperoleh = 3,338 maka nilai t hitung $> t$ tabel = $3,338 > 2,012$ atau nilai sig (2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$ maka diperoleh nilai $0,002 < 0,05$ dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

Pembahasan

Penelitian diawali dengan tahap persiapan melalui observasi awal di kelas V UPT SPF SD Inpres

Bontomanai Kota Makassar. Pada tahap ini, peneliti mengamati proses pembelajaran Pendidikan Pancasila (PPKn) yang berlangsung dan menemukan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya pemahaman siswa terhadap materi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional membuat siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pemberian *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada saat *pretest* berlangsung, sebagian besar siswa terlihat masih mengalami kesulitan dalam menjawab soal, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih terbatas. Hasil *pretest* pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai rata-rata sebesar 68,00 dengan ketuntasan belajar sebesar 48%. Sementara itu, pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-

rata sebesar 55,00 dengan ketuntasan hanya 11%. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok masih relatif rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Selanjutnya, proses pembelajaran pada kelompok eksperimen dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu *Think* (berpikir), *Talk* (diskusi), dan *Write* (menulis). Pada tahap *Think*, siswa diberikan kesempatan untuk membaca materi dan memahami informasi secara mandiri. Pada tahap *Talk*, siswa berdiskusi dalam kelompok untuk saling bertukar pendapat dan memperdalam pemahaman. Kemudian pada tahap *Write*, siswa menuangkan hasil diskusi ke dalam bentuk tulisan. Sementara itu, pada kelompok kontrol pembelajaran tetap menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru.

Selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*, suasana pembelajaran di kelas eksperimen mengalami perubahan yang cukup signifikan. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat langsung dalam proses

pembelajaran. Interaksi tidak hanya terjadi antara guru dan siswa, tetapi juga antarsiswa melalui kegiatan diskusi kelompok. Hal ini didukung oleh hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran yang menunjukkan adanya peningkatan dari 72% (kategori rendah) pada pertemuan pertama, menjadi 80% (kategori sedang) pada pertemuan kedua, kemudian meningkat lagi menjadi 92% (kategori tinggi) pada pertemuan ketiga, hingga mencapai 100% (kategori sangat tinggi) pada pertemuan keempat. Rata-rata keterlaksanaan sebesar 86% menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* terlaksana dengan baik dan konsisten.

Seiring dengan berlangsungnya pembelajaran, terlihat adanya perubahan perilaku belajar siswa. Siswa tidak hanya mampu memahami materi secara lebih baik, tetapi juga mulai berani mengemukakan pendapat, aktif dalam diskusi, serta mampu menuliskan hasil pemikirannya secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga

melatih keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa. Pada tahap akhir, dilakukan *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil *posttest* pada kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 84,00 dan ketuntasan belajar sebesar 100%. Sementara itu, pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,00 dengan ketuntasan belajar sebesar 37%. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Hasil tersebut diperkuat dengan uji hipotesis menggunakan independent sample t-test yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,338 lebih besar dari t tabel sebesar 2,012, serta nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* terhadap hasil belajar PPKn siswa. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang

menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi, dan mengonstruksi pemahaman melalui kegiatan menulis. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada siswa.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian relevan sebelumnya. Penelitian oleh Setyowati (2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan. Penelitian Rais dan Ramadhani (2023) juga membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah PPKn. Selain itu, penelitian Fera et al. (2024) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* mampu meningkatkan hasil belajar kognitif dan sikap sosial siswa. Kesamaan hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think*

Talk Write efektif digunakan dalam pembelajaran.

Meskipun hasil ketuntasan belajar pada kelas eksperimen menunjukkan pencapaian yang sangat baik, keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* pada pertemuan 1 dan 2 belum mencapai kriteria yang ditetapkan, yaitu $\geq 85\%$. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala, di antaranya siswa masih belum terbiasa dengan langkah-langkah model *Think Talk Write*, sehingga memerlukan waktu adaptasi, kurangnya keaktifan sebagian siswa dalam tahap diskusi (*talk*), serta pengelolaan waktu yang belum optimal oleh guru dalam setiap tahapan pembelajaran.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pada pertemuan selanjutnya guru melakukan beberapa perbaikan, seperti memberikan penjelasan yang lebih jelas dan terstruktur mengenai langkah-langkah pembelajaran, meningkatkan bimbingan dan motivasi kepada siswa agar lebih aktif berdiskusi, serta mengatur waktu dengan lebih efektif pada setiap tahap *think*, *talk*, dan *write*. Selain itu, guru juga memberikan contoh konkret dan arahan yang lebih intensif agar siswa

memahami peran masing-masing dalam kelompok.

Upaya perbaikan tersebut berdampak positif, terlihat pada pertemuan 3 dan 4 di mana keterlaksanaan model pembelajaran telah mencapai di atas 85%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melalui proses adaptasi dan perbaikan strategi, model *Think Talk Write* dapat dilaksanakan dengan lebih optimal sehingga turut mendukung peningkatan hasil belajar siswa secara maksimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dengan rata-rata nilai meningkat dari 70,00 menjadi 88,00 dan ketuntasan dari 48% menjadi 100%, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat dari 58,00 menjadi 75,00 dengan ketuntasan 11% menjadi 37%. Hasil uji *independent sample t-test*

menunjukkan nilai signifikansi 0,002 ($< 0,05$) dan t hitung $3,338 > t$ tabel 2,012, sehingga model ini terbukti efektif secara statistik. Selain itu, keterlaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan hingga mencapai kategori tinggi dengan rata-rata 86%, yang menunjukkan bahwa model *Think Talk Write* dapat diterapkan secara efektif dan konsisten dalam meningkatkan hasil belajar serta keaktifan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aba, A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Kemuhammadiyah dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(5), 193–199.
<https://doi.org/10.56393/decive.v2i5.1666>
- Aba, A., Ilmiawan, I., & Nur, J. (2025). Integrating Citizenship Education In The National Curriculum: Challenges And Opportunities. *Jurnal Edukasi Terkini*, 1(1), 8–19.
<https://doi.org/10.70310/sdzmtk66>
- Alwi, A., Tabina, A. R., Aziz, N. A., Azmira, R., Putri, R. J., Lubis, M. R., & Nasution, S. (2023). Pembelajaran Kooperatif : Meningkatkan Pemahaman , Keterampilan Sosial , Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 1(2), 1–6.
- Arifin, M., Umar, M., & Siregar, A. H. (2024). Model-Model Pembelajaran di Era 4 . 0 dan Disrupsi dalam Implementasi. *Journal on Education*, 06(02), 11110–11119.
- Binta Risqia Estafasari, Sarwi, Syaiful Amin , Sri Sumartiningsih, A. Y. (2025). *Literature Review: The Application of Think Talk Write (TTW) Model to the Writing Skills of Learners in Elementary School*. 8(August), 89–98.
- Elisabeth, N., Nawa, A., Musa, H., & Kota, M. K. (2025). Peran PPKn dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Gotong Royong pada Siswa Sekolah Dasar. *Intelektual:Jurnalilmiahmultidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 1 Nomor 2, 1–12.

- Fera, F., Halidjah, S., & Ghasya, D. A. V. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas V SDN 17 Pontianak Kota. *Journal on Education*, 7(1), 3310–3318.
<https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6834>
- Firdaus Firdaus, Muhajir Muhajir, & Musdalifah Syahrir. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Indeks Card Match (ICM) Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 323–334.
<https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i4.1192>
- Fitri Noviani, & Ibnu Muthi. (2025). Efektivitas Metode Diskusi Kelompok terhadap Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa pada Materi Hak dan Kewajiban dalam Pembelajaran PPKn di Sek 59 Dasar. *Katalis Pendidikan... Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(3), 272–283.
<https://doi.org/10.62383/katalis.v2i3.2150>
- Fitriani, D., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 489–499.
<https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1840>
- Giawa, F. N., Aisah, S., Elenabella, V., & Wahidin, D. (2025). *Analisis Materi Hak dan Kewajiban Warga Negara Melalui Metode Discovery Learning di Sekolah Menengah Kejuruan*. 7(3), 672–685.
- Hadrimus, J., Dinnullah, R. N. I., & Yuwono, T. (2022). Penerapan Model *Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 4(4), 239–245.
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997>
<https://doi.org/10.1111/jne.12374>
- Husniah, I. M. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan keterampilan menyelesaikan

- soal cerita matematika peserta didik kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 8(2), 31–36.
<https://doi.org/10.20961/ddi.v8i0.2.39844>
- Karima, M. K., Romadhon Hafild, M. N., Putri, T. P., Damayanti, F. I., Andini, D., & Wulansari, S. D. (2025). Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka pada Fase A: Sebuah Analisis. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 18(1), 9–18.
<https://doi.org/10.52217/lentera.v18i1.1613>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Khoerunisa dan Aqwal. *Fondatia*, 4(1), 1–27.
- Khusa'adah, M., Utaminingsih, S., & Kironoratri, L. (2024). the Effectiveness of Using Ttw Learning Model Assisted By “Nakoku” Scrapbook Media on Narrative Writing Skills. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 135.
<https://doi.org/10.22373/pjp.v13i3.25195>
- Layali, H. N., & Sohiah, S. (2020). Teori Hasil Belajar pada Siswa SDIT Cendikia. *As-Sabiqun*, 2(1), 55–60.
<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.605>
- Marzuki, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (Ttw) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Kelas X Sma Negeri 1 Sekadau. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 851–863.
<https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1693>
- Mendikbudristek. (2024). salinan Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024. *Jdih*, 72.
https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3380#:~:text=Peraturan Menteri-,Peraturan Menteri Pendidikan%2C Kebudayaan%2C Riset%2C dan Teknologi Nomor 12,Dasar%2C dan Jenjang Pendidikan Menengah&text=Biro Hukum.,Kebudayaan%2C Riset%2C dan Teknologi
- Mulia, E., Zakir, S., Rinjani, C., & Annisa, S. (2021). *Kajian Konseptual Hasil Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhinya Pendahuluan Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan masa depan*

- bangsa . Pendidikan yang berkualitas dapat ditempuh melalui Sekolah Dasar , Sekolah Men. 7(2), 137–156.
- Nur, J., Syahrir, M., Sanjaya, D. B., Ya'kub, Y., & Jafar, S. A. (2023). The Integration of Pancasila Values in Building Students' Character as An Effort to Prevent Lost Generation At SMP Muhammadiyah 1 Makassar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 8(3), 361–372. <https://doi.org/10.26618/jed.v8i3.11906>
- Purwaningsih, P. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Media wordwall. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(4), 422–427.
- Rahmawati, R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Penemuan Terbimbing Di Kelas Vii.2 Smp Negeri 4 Lahat. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 3(1), 10–16. <https://doi.org/10.51878/teacher.v3i1.2173>
- Rais, H., & Ramadhani, R. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied*, 3(2), 130. <https://doi.org/10.30983/lattice.v3i2.7584>
- Rismawati, R., Mardiana, M., & Syamsir, S. (2019). Pengaruh Pembelajaran PPKn Berbasis Discovery Learning terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas X IPA Batara Gowa. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(1), 16–21. <https://doi.org/10.26618/jed.v4i1.1982>
- Roisah, R., Kusrina, T., & Porwanto, B. E. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS. *Journal of Education Research*, 4(3), 1481–1487. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.355>
- Sahrani, Q. Y., Azmi, Z., & Sari, S. G. (2023). Pentingnya Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Di Era Digital. *Central Publisher*, 1(10), 274–288.

- Sani. (2020). Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 4(1), 89.
- Setyowati, F. (2020). The Application of *Think Talk Write* Model to Improve Practice Report Writing Skills for Elementary School. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53800>
- Shaffiyah, S. M., & Kosmajadi, E. (2024). Penerapan Model Kooperatif Learning *Think Talk Write* (Ttw) Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 5(2), 113–122. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v5i2.7676>
- Simanjuntak, M. T. M., Arono, A., & Noermanzah, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Talk Write* (TTW) dalam Pembelajaran Menulis Surat Pribadi pada Siswa Kelas VII SMP Pelita Kasih Kota Bengkulu. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(2), 213–230. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1325>
- Subagja Ahmad. (2025). The Implementation of the Learning Starts with a Question (LSQ) Method on Students' Learning Outcomes in Fifth Grade Natural Science. *Journal of Education and Practice*, 8(3), 1–11.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sukatmi. (2025). Kaitan Teori Belajar dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2(1), 177–186. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Susanto, H. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Sarana Internalisasi Nilai

- Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 34–45.
- Syamsuriyanti, S., Hakim, U., & Nurmayani, N. (2023). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Keterampilan Bahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(4), 199–208.
<https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i4.932>
- Tabrani, & Amin, M. (2023). Cooperative Learning Model. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 200–213.
- Yuliana, M. K., Hidayah, R., & Ngatman. (2023). Effects of the *Think-Talk-Write* Model with Visual Media to Improve Students' Summary Writing Skills. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 45(4), 20–28.
<https://doi.org/10.9734/ajess/2023/v45i4989>
- Yunita, S., Elizabeth Manalu, A., Angraini Lubis, F., Fri Cahyani, N., Negeri Medan, U., William Iskandar Ps, J. V, Percut Sei Tuan, K., & Deli Serdang, K. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Krisis Moral pada Pelajar di Era Globalisasi. *Journal on Education*, 06(03), 17628–17634.